

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **5.1 Kesimpulan**

Film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” merepresentasikan seluruh fungsi keluarga. Fungsi keagamaan ditunjukkan dengan adegan saat ayah mengunjungi makam kembaran Awan dan mendoakannya. Fungsi sosial budaya ditunjukkan dengan ayah yang mengajarkan Angkasa untuk saling membantu antar sesama. Fungsi cinta dan kasih ditunjukkan saat keluarga mereka kembali berkumpul setelah masalah menerjang mereka. Fungsi perlindungan ditunjukkan dengan cara ayah yang selalu keras kepada anak-anaknya semata-mata untuk melindungi mereka agar terbebas dari luka masa lalu.

Fungsi reproduksi ditunjukkan saat ibu mengandung dan melahirkan anak ketiga mereka. Fungsi sosialisasi dan Pendidikan ditunjukkan saat ayah dan ibu menasihati Angkasa agar tidak bermain hakim sendiri. Fungsi ekonomi ditunjukkan saat mereka mendapat hak untuk makan, mendapat pakaian dan juga tempat tinggal. Fungsi pembinaan lingkungan ditunjukkan saat Awan dengan mudahnya bergaul dengan Kale dan mudah menempatkan diri.

Dari delapan fungsi di atas, fungsi perlindungan dan kasih sayang lebih mendominasi. Hal ini karena “luka masa lalu” atau kejadian kembaran Awan meninggal dunia membuat Narendra ingin melindungi keluarganya dan tidak ingin sedikitpun mereka merasakan kesedihan karena rasa kasih sayang yang begitu

besar, namun tanpa disadari dirinya yang terlalu keras membuat pemberontakan dari ketiga anaknya.

Level realitas yang ditunjukkan dari *appearance* (penampilan), bisa dilihat bahwa setiap karakter dalam film NKCTHI memiliki penampilan yang khas. Dari segi kostum, Ayah, sang kepala keluarga sering mengenakan kemeja sesuai dengan karakternya yang tegas dan berwibawa. Sedangkan ibu sering menggunakan pakaian santai yang sederhana mencerminkan dirinya adalah sosok yang apa adanya dan memiliki hati yang lembut. Kemudian Angkasa saat kecil sering menggunakan kaos, namun setelah sekarang ia sering menggunakan kemeja dengan gaya rambut yang lebih rapi, membuktikan dirinya sudah lebih dewasa. Lalu Aurora sering menggunakan pakaian yang *easy* untuk dipakai sesuai dengan identitas dirinya yang merupakan seorang seniman dengan rambut pendek yang memperlihatkan sosoknya yang kuat. Terakhir, Awan sering menggunakan kaos belang-belang dengan rambut yang diikat sangat cocok dengan karakternya yang merupakan bungsu yang selalu dimanja dan sedikit kekanak-kanakan. Hampir semua *cast* menggunakan make up yang natural

Dari sisi perilaku, ayah sering menunjukkan perilakunya yang keras dan tegas, sedangkan ibu sangat lembut. Perilaku Angkasa sangat mencerminkan tanggung jawab yang dipegangnya, yaitu harus selalu menjaga adik-adiknya. Perilaku Aurora terbilang cukup pendiam. Merasa dirinya kurang diperhatikan, maka ia lebih banyak menghabiskan waktunya menyendiri. Lalu perilaku Awan terbilang cukup dimanja. Seperti yang ia ceritakan pada Kale, Awan tidak pernah

diberi kesempatan untuk memilih/mengambil keputusan. Semuanya harus dirundingkan bersama dan Awan juga sedikit kekanak-kanakan.

Level Representasi dari cara pengambilan gambar banyak menggunakan *medium shot* untuk lebih menonjolkan ekspresi. Dari sisi *lighting* dan *editing* sangat pas dan dibuat berbeda antar garis waktu. Latar musik menjadi pelengkap dalam setiap adegan.

Level Ideologi dalam hal ini lebih dominan pada ideologi patriarki yaitu lelaki yang berkuasa di atas segalanya. Dalam hal ini, ayah sebagai pemegang otoritas tertinggi dalam keluarga Narendra.

## 5.2 Saran

1. Untuk pegiat film, diharapkan agar mengangkat tema keluarga yang ringan. Berkaca dengan pengalaman banyak orang yang memiliki masalah-masalah beragam dengan keluarganya, mungkin bisa dijadikan ide pembuatan film keluarga selanjutnya. Tidak perlu mengangkat tema yang berat, cukup dengan tema yang berhubungan dengan kehidupan sehari-hari namun memiliki nilai-nilai yang bisa diaplikasikan oleh penonton. Tidak hanya mengedepankan sisi komersialnya saja, akan tetapi menampilkan cerita inspiratif yang bisa mendidik penonton.
2. Sebagian besar fenomena yang digambarkan dalam film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” merupakan fenomena yang banyak ditemukan dalam masyarakat. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan bisa menjadi

masuk dan pemahaman bagi setiap keluarga dalam menjalani kehidupan sehari-hari.

3. Untuk penikmat film “Nanti Kita Cerita Tentang Hari Ini” diharapkan bisa menjadi renungan untuk bisa memperbaiki hubungan dengan keluarga.